



DUTA BUDAYA

JURNAL FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI

ISSN 0853-473X

Nomor 75 - 01b

Tahun Ke - 45

Juni 2011

Anatje Tineke Palit

Ungkapan Nonverbal Bermakna Budaya dalam Tari *Tumatenden* Masyarakat Tonsea

Femmy Lumempouw

SMS dalam Lagu *Elur Eng Kayo'mba'an* Sebagai Pesan Budaya Bagi Masyarakat Minahasa

(Suatu Tinjauan Linguistik Antropologi)

Fientje Thomas

Sebaran Situs Kepurbakalaan di Minahasa : Sebuah Studi Arkeologis untuk Inventarisasi

Dan Dokumentasi Situs Waruga di Kota Tomohon

Frieda Jansen

Bentuk Kata Kerja Infleksi Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado (Analisis Kontrstif)

Meity Wowor

Pemerintahan Tradisional di Minahasa (Tomohon sebelum 1945)

Olga H. Karamoy

Pilihan Kata yang Digunakan antara Penumpang dan Sopir Angkutan Kota di Kota Manado

Sientje Suatan

Eksistensi Budaya Lokal Sebagai Jatidiri Bangsa di Era Globalisasi

(suatu kegelisahan sejarah dan budaya lokal)

Troutje A. Rotty

Leksikon dan Taksonomi Emosi Bahasa Tombulu

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO**

BENTUK KATA KERJA INFLEKSI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MELAYU MANADO (ANALISIS KONTRASTIF)

Frieda Theresia Jansen

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi utama bahasa dalam suatu masyarakat adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa berkembang selaras dengan kebutuhan hidup manusia dan dipakai melihat gambaran masyarakat pendukungnya.

Bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado adalah dua bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Inggris berasal dari rumpun keluarga yang Indo-Eropa, sedangkan bahasa Melayu Manado berasal dari rumpun keluarga Austronesia. (Keraf, 1982:4).

Albert C Baugh (1968:23,35) mengatakan bahwa bahasa –bahasa yang berasal dari rumpun keluarga bahasa Indo-Eropa adalah bahasa-bahasa Indian, Armenian, Italia, Albanian, Helanic, Balto-Slavik, Tetonik dan Keitik. Bahasa Tetonik terbagi dalam tiga kelompok yaitu, Tetonik barat, Tetonik Timur dan Tetonik Utara. Sedangkan bahasa-bahasa Austronesia menurut Wihelm Schmidt (Keraf, 1969:4) terbagi atas dua kelompok yaitu bahasa-bahasa Austronesia dan bahasa-bahasa Austro-Asia.

Berdasarkan klasifikasi bahasa menurut rumpun keluarga bahasa, bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado berada dalam dua rumpun keluarga bahasa yang berbeda, dan masing-masing mempunyai ciri-ciri bahasa sendiri.

Pendekatan linguistic merupakan cara untuk menemukan unsure-unsur atau aturan-aturan bahasa yang berbeda itu.

Dalam Penulisan ini penulis melalui pendekatan linguistic bermaksud membahas tentang perbedaan yang terdapat dalam bentuk infleksi verba bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado, dari segi morfologisnya, dengan menggunakan analisis kontrastif antara kedua bahasa itu.

Nelson Francis (1958:252) mengatakan bahwa ada lima criteria formal pembentukan erba bahasa Inggris, yaitu: infleksi, derivasi, kata tugas, posisi dan superfiks.

Analisis dipusatkan pada struktur morfologis kedua bahasa tersebut, yaitu menyangkut bentuk-bentuk infleksi sebagai criteria formal dari verba bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu perbedaan apa yang ada antara verba infleksi bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado, yang didasarkan pada pemikiran bahwa antara kedua bahasa tersebut ada persamaan dan perbedaan yang ditinjau dari sifat-sifat masing-masing bahasa.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado.
- Mengkontraskan bentuk verba infleksi kedua bahasa tersebut untuk mendapatkan persamaan-persamaan dan perbedaannya.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu bahasa khususnya bidang morfologi. Selain itu penulisan ini diharapkan agar dapat membantu mahasiswa atau pembaca dalam memahami bentuk verba infleksi bahasa Inggris maupun bahasa Melayu Manado.

1.4 Sumber Data

Sumber data bahasa Inggris diperoleh dari buku-buku tata bahasa Inggris seperti English Grammar in Use (Murphy, 1990), English Grammar (Collin Granger, 1992), Irregular Verbs dan Regular Verbs (Wilting, 1991).

Sumber data bahasa Melayu Manado diperoleh dari Morfologi dan Sintaksis Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Manado (Salea-Warouw, 1981).

1.5 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode deskriptif melalui studi kepustakaan.

Dalam mengadakan penelitian kepustakaan, penulis mempelajari bahasa-bahasa tertulis dari kedua bahasa tersebut yang menyangkut teori-teori yang ada hubungannya dengan objek pembahasan, untuk mendapatkan teori yang tepat dalam menganalisis kedua bahasa tersebut. Sehubungan dengan itu digunakan buku-buku acuan linguistic sebagai sumber materi untuk mendeskripsikan proses morfologis verba kedua bahasa itu.

Data bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado yang telah dikumpulkan diidentifikasi menurut teori Gleason.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

- Harimukti Kridalaksana (1982:11) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan.
- Burt Liebert (1973:84) menjelaskan bahwa system morfologis merupakan dasar untuk memahami struktur bahasa dengancara memvisualisasikan system morfemis melalui pembentukan kata.
- Parera (1976:2) mengatakan bahwa afiksasi terjadi apabila morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas. Afiksasi dapat dibedakan atas : prefix, yaitu morfem terikat yang dilekatkan pada awala dari bentuk kata dasar (morfem bebas), infiks yaitu morfem terikat yang dilekatkan pada atau disipkan ditengah bentuk kata dasar, sufiks, yaitu morfem terikat yang dilekatkan pada akhir atau dibelakang bentuk kata dasar; konfiks, yaitu morfem terikat yang dilekatkan secara terbagi, seperti sebagian pada akhir bentuk kata dasar.
- Gleason (1961:48) mengatakan bahwa infleksi verba bahasa Inggris dapat dibagi atas:
 1. Infleksi orang ketiga tunggal –s beserta alomorf-alomorfnya
 2. Infleksi kala lampau {-ed1}
 3. Infleksi lampau selesai {-ed2}
 4. Infleksi partisipel kala kini {-ing}

BENTUK VERBA INFLEKSI BAHASA INGGRIS

2.1 Verba Bahasa Inggris

Dalam suatu kalimat bahasa Inggris, Verba merupakan bagian yang kompleks dari kalimat tersebut. Dilihat dari strukturnya, verba bahasa Inggris dapat dideskripsikan menurut fungsi, posisi dan bentuknya dalam kalimat.

Meurut bentuknya verba bahasa Inggris dapat diklasifikasikan tas bentuk verba tunggal dan verba kompleks (Marcella Frank, 1972:47).

2.1.1 Bentuk Verba Tunggal

Bentuk ini belum mengalami proses morfologis. Bentuk-bentuk ini disebut sebagai infinitive dan merupakan bentuk verba asal.

Contoh: bless / bles / 'memberkahi'
grow / grau / 'bertumbuh'
sell / sel / 'menjual'

2.1.2 Bentuk Verba Kompleks

Pembentukan verba kompleks dalam bahasa Inggris dapat melalui proses infleksi atau proses derivasi yang merupakan bagian dari afiksasi.

Proses infleksi bahasa Inggris meliputi afiks-afiks berikut:

- { s_2 } → infleksi orang ketiga tunggal (third person singular inflection)
- { D_1 } → infleksi untuk menyatakan bentuk lampau (past tense inflection)
- { D_2 } → inleksi untuk menyatakan bentuk lampau selesai (past participle inflection)
- {-ing} → infleksi partisipasi kala kini (present partisipel inflection)

Verba Infleksi

Proses infleksi adalah penambahan afiks pada bentuk dasar suatu kata dan tidak merubah kelas kata dari kata dasar tersebut.

Proses infleksi verba dapat terjadi pada:

- {- s_2 } → Berfungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal atau infleksi orang ketiga tunggal (third person singular inflection), dan

bermakna menyatakan perbuatan atau kejadian pada waktu sekarang

Beberapa contoh bentuk infleksi ini dalam kalimat bahasa Inggris sebagai berikut:

- put / put / - puts / puts / 'meletakkan'
dalam kalimat:
 - *Mother puts her beautiful flower arrangement on the table.*
'Ibu **meletakkan** karangan bunganya yang indah di atas meja'.

- cut / kat / - cuts / kats / 'memotong'
dalam kalimat:
 - *She cuts the meat into small pieces.*
'Dia **memotong** daging itu menjadi potongan-potongan kecil'.

- go / gəu / - goes / gəus / 'pergi'
dalam kalimat:
 - *Father goes to the office early everyday.*
'Ayah **pergi** ke kantor pagi-pagi setiap hari'.

- study / stʌdi / - studies / stʌdis / 'belajar'.
dalam kalimat:
 - *He studies very hard for his final examination.*

Bentuk alomorf / -s -z -iz / yang tampak pada contoh-contoh kalimat di atas hanyalah merupakan variasi dari bentuk morfem {z} akibat terjadinya proses morfofonemis, yaitu pada pelekatan akhiran infleksi pada bentuk dasar kata.

- {D₁} → bentuk sufiks infleksi untuk verba bentuk lampau (past tense inflection). Penambahan afiks ini berlaku pada bentuk verba teratur dan bermakna menunjukkan kejadian atau proses yang terjadi pada waktu lampau. Dalam proses ini terdapat juga variasi bunyi yang berbentuk alomorf /-t -d -id/.

Pemakaian dapat dilihat pada contoh-contoh ini:

- Walk/ wɔ:k / -walked / wɔkt / 'berjalan'

Dalam kalimat:

He walked to the office yesterday.

'Dia berjalan ke kantor kemarin'.

- Talk / tɔ:k / -talked / tɔ:kt / 'berbicara'

They talked about the lesson in the class last week.

'Mereka berbicara tentang pelajaran itu di kelas minggu lalu'.

- Play / plei / -played / pleid / 'bermain'

Dalam kalimat:

They played card until late last night.

'Mereka bermain kartu sampai larut tadi malam'.

{D₂} → adalah sufiks infleksi bentuk lampau selesai (past participle inflection). Maksudnya infleksi yang menyatakan bahwa proses atau kejadian yang telah terjadi pada waktu lampau, namun akibatnya masih dirasakan hingga saat ini. Secara morfologis bentuk ini juga mempunyai variasi bunyi dengan alomorf-alomorf / t - ~, d - ~, id - ~ /.

Pemakaiannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh-contoh ini:

- Invent / in 'vent / -invented / in 'ventid / -invented / in 'ventid
'menemukan' 'menemukan' 'menemukan'

Dalam kalimat:

*Edison **invented** the electric light before I was born.*

'Edison **telah** menemukan lampu listrik sebelum aku lahir'

- Compose / kəm 'pəuz / -composed / kəm 'pəuzd / -composed / kəm
'pəuzd/
'gubah' 'menggubah' 'telah menggubah'

Dalam kalimat:

*Bizet **composed** the opera 'Carmen' in the 19th century.*

'Bizet telah **menggubah** opera 'Carmen' pada abad ke Sembilan belas'.

- {-ing} → adalah infleksi penanda kala tengah berlangsung (present participle inflection). Bentuk ini menunjukkan suatu kegiatan yang tengah berlangsung, atau peristiwa yang belum

selesai; dan bentuk infleksi ini diekspresikan dengan bentuk progresif.

Contoh dalam kalimat:

- Discuss / dis'kʌs / - discussing / dis'kʌsiŋ /
'membahas' 'sedang membahas'

Dalam kalimat:

We're discussing the lesson.

'kami sedang membahas pelajaran itu'.

- Make / meik / -making / meiki/
'membuat' 'sedang membuat'

Dalam kalimat:

Mother is making cake

'Ibu sedang membuat kue'.

BENTUK VERBA INFLEKSI BAHASA MELAYU MANADO

3.1 Verba Bahasa Melayu Manado

Semua kata yang menyatakan perbuatan atau proses berlakunya sesuatu disebut verba. Bila ada suatu verba yang menghendaki adanya suatu pelengkap, maka verba tersebut disebut verba transitif, dan yang tidak memerlukan suatu pelengkap disebut verba intransitive (Keraf, 1978:69).

Menurut bentuknya verba dalam bahasa Melayu Manado ada dua bentuk, yaitu bentuk verba tunggal dan verba kompleks (keraf, 1978:80).

3.1.1 Bentuk Verba Tunggal

Bentuk verba tunggal dalam bahasa Melayu Manado yaitu verba yang belum mengalami proses morfologis atau belum mendapat tambahan bentuk afiks apapun juga.

Contoh:

- Ela → 'tarik'

Dalam kalimat:

Ela kesana tu tali panjang-panjang

- 'Tarik tali itu sepanjang mungkin'.
- Tidor → 'tidor'
- Dalam kalimat:
Tu anjing da tidor di kolong meja
'Anjing itu sedang tidur di kolong meja'.
- Making → 'makan'
- Dalam kalimat
Making jo lebe dulu seblum pi skola.
'Makanlah lebih dulu sebelum kamu ke sekolah'.

3.1.2 bentuk Verba Kompleks

Bentuk verba kompleks adalah bentuk verba yang sudah melalui proses morfologis, antara lain dengan proses afiksasi.

Afiks-afiks dalam bahasa Melayu Manado dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu afiks infleksi dan derivasi. Afiks infleksi adalah bentuk-bentuk afiks yang tidak merubah kelas kata dari bentuk dasar suatu kata, sedangkan afiks derivasi yaitu bentuk afiks yang merubah kelas kata dari bentuk dasar suatu kata.

- Verba Infleksi

Dalam bahasa Melayu Manado terdapat beberapa bentuk afiks seperti {ba-}, {bar-}, {ta-} dan kombinasi afiks {ba+baku-}, {ta+baku-}. Pemakaian afiks-afiks tersebut beserta fungsi dan makna dari masing-masing afiks tersebut dapat dilihat pada penguraian berikut ini:

- {ba-} → adalah prefiks infleksi yang berfungsi membentuk verba transitif, dan bermakna menyatakan apa yang disebut oleh bentuk dasar kata yang dilekatkan.

Contoh:

{ba-} + tngka → batangka

'tangkap' 'mangkap'

Dalam kalimat:

Ta pe ade da batangka ikang di kuala.

'Adik saya sedang menangkap ikan di sungai'.

- {ba-} + foro → baforo

'eram' 'mengeram'

Dalam kalimat:

Tu ayang da baforo didalang torang pe gudang padi.

'Ayam itu mengeram di dalam lumbung padi kami'.

- {ba-} + kerja → bakerja

'kerja' 'bekerja'

Dalam kalimat:

Dia pe paitua bakerja kobong seban hari

'Suaminya bekerja di kebun setiap hari'.

{bar-} → prefiks infleksi ini membentuk kata kerja transitif yang mengandung makna dalam keadaan seperti yang disebutkan oleh bentuk dasar kata kerja tersebut.

Contoh:

- {bar-} + tumbu → bartumbu

'tumbuh' 'bertumbuh'

Dalam kalimat:

Dorang pe tanaman bertumbu gaga dari dorang selalu pake akan pupuk

'Tanaman mereka bertumbuh bagus sebab mereka selalu menggunakan pupuk'.

{bar-} + maeng → barmaeng

'Main' 'bermain'

Dalam kalimat:

Polisi da tangka pa dorang dari dapa riki dorang da sementara bermaing judi

'Mereka ditangkap polisi karena kedapatan sedang bermain judi'.

- {bar-} + bage → barbage

'bagi' 'membagi'

Dalam kalimat:

Torang berbage jadi dua kelompok, kong mulai manyanyi deng bacigulu-cigulu.

'kami membagi menjadi dua kelompok, lalu mulai menyanyi dan berteka-teki.

{baku-} → prefiks infleksi yang berfungsi membentuk kata kerja intransitive. Prefiks ini menyatakan apa yang disebutkan oleh kata dasar dan bermakna resiprok.

Contoh:

- {baku-} + ambe → bakuambe
 ‘bantah’ ‘berbantah’
 Dalam kalimat:
 En lei for apa bakuambe skarang.
 ‘Lagipula apa perlunya berbantah sekarang’.
 - {baku-} + rampas → bakurampas
 ‘rebut’ ‘berebutan’
 Dalam kalimat:
 Waktu kacili torang salalu bakurampas mainan
 ‘Waktu kecil kami selalu berebutan mainan’.
 - {baku-} + tulung → bakutulung
 ‘Bantu’ ‘membantu’
 Dalam kalimat:
 Terpaksa deng kita tu bakutulung kong bole lekas klar
 ‘Terpaksa saya harus turut membantu agar cepat selesai’.
- {tar-} → adalah prefiks infleksi yang berfungsi membentuk kata kerja intransitive dan bermakna mempasifkan.

Contoh:

- {ta-} + potong → tapotong
 ‘potong’ ‘terpotong’
 Ta pe tangan da tapotong deng piso pe tajam
 ‘Tangan saya terpotong dengan pisau yang sangat tajam’.
- {ta-} + angka → taangka
 ‘angkat’ ‘terangkat’
 Tu falis pe brat sampe nyanda taangka kwa
 ‘Itu tas pakaian begitu berat sehingga tidak terangkat’
- {ta-} + saleng → tasaleng
 ‘tumpah’ ‘tertumpah’
 Lantaran ngana pe cokodidi tu bras tasaleng di tana
 ‘Sebab engkau tidak bias diam sehingga beras itu tertumpah’.
- {ba-} + {baku-} → kombinasi afiks infleksi yang berfungsi membentuk kata kerja intransitive, dan menyatakan makna saling.

Contoh:

- {ba-} + {baku-} + sayang → babakusayang
 ‘sayang’ ‘berkasih sayang’

Pe sedap do lia tu nyong deng nona da bakubaku sayang

'Enak dipandang mereka berkasih sayang'

- {ba-} + {baku-} + kore → babakukore

'korek' 'saling korek mengorek'

Sementara badengar tu carita garap-garap, napa dorang so babaku kore

'Sementara mendengarkan cerita yang lucu itu, mereka saling korek-mengorek'.

- {ba-} + {baku-} + tumbu → babakutumbu

'tinju' 'saling tinju meninju'

So dari tadi tu dua nyong da babakutumbu, lia so babadara dorang pe muka

'Sudah sejak tadi mereka saling tinju meninju, lihatlah muka mereka sudah berlumuran darah'.

- {ba-} + {baku-} + rako → babakurako

'pukul' 'saling pukul memukul'

Dorang kalu nakusedu kasar sekali, ja babakurako.

'Meraka bila bergurau sangat kasar, saling pukul memukul'.

{ta-} + {baku-} → adalah kombinasi afiks infleksi yang berfungsi membentuk kata kerja transitif, yang bermakna saling dengan ketidak sengajaan.

Contoh:

- {ta-} + {baku-} + lempeng → tabakulempeng.

'melekat' 'saling melekat tanpa disengaja'

Karna dua-dua besi berani, jadi gampang tabakulempeng.

'Karena keduanya besi berani, mudah saling melekat'.

- {ta-} + {baku-} + sontong → tabakusontong.

'sentuh' 'saling sentuh tanpa disengaja'

Dorang so nembole tabakusontong sadiki trus bakurako.

'Mereka sudah tidak bias saling bersentuhan, langsung berkelahi'.

- {ta-} + {baku-} + toki → tabakutoki.

'ketuk' 'saling ketuk tanpa disengaja'

Karna talalu fol napa dorang pe kepala so tabakutoki.

'karena terlalu padat, kepala mereka sudah saling ketuk tanpa disengaja'.

ANALISIS KONTRASTIF KATA KERJA INFLEKSI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MELAYU MANADO

Berdasarkan hasil perbandingan infleksi kata kerja bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado diperoleh persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

4.1. Persamaan

Kedua bahasa tersebut sama-sama mempunyai bentuk kata kerja infleksi yaitu penambahan afiks-afiks seperti yang dapat kita lihat pada contoh-contoh berikut ini :

Bahasa Inggris

- Sufiks

{ -Z3 }

Dalam kalimat :

- *Mother puts her beautiful flower arrangement on the table.*
'Ibu meletakkan karangan bunganya yang indah di atas meja'
- *She studies very hard for her final examination.*
'Dia belajar dengan giat dalam menghadapi ujian akhir'

{ -D1 }

Dalam kalimat :

- *He walked to the office yesterday.*
'Dia berjalan ke kantor kemarin'
- *The music sounded very loud.*
'Musik itu berbunyi sangat keras'

{-D2}

Dalam kalimat:

- Edison *invented* the electric light before I was born.
'Edison telah menemukan lampu listrik sebelum saya lahir'.
- Elizet *composed* the opera Carmen in the nineteenth century.
'Elizet telah menggubah opera Carmen pada abad ke Sembilan belas'.

Bahasa Melayu Manado

- Prefiks

{ba-}

Dalam kalimat :

- Ta pea de da batangka ikang di kuala
'Adik saya sedang menangkap ikan di sungai'.
- Di ape paitua bakerja di kobongsaban hari.
'Suaminya bekerja dikebun setiap hari'.

{bar-}

Dalam kalimat :

- Dorang pe tanaman bertumbu gaga dari dorang salalu pake akang pupuk
'Tanaman mereka bertumbuh bagus, sebab mereka selalu menggunakan pupuk'.
- Tu tukang bendi so rasa bardosa dia da tabrak tu anak
'Itu sopir bendi merasa berdosa telah menubruk anak itu'.

{baku-}

Dalam kalimat :

- En le for apa baku ambe skarang.
'Lagi pula apa perlunya berbantah sekarang'.
- Jadi kasiang terpaksa deng kita tu bakutulung kong bole lakas klar.
'Jadi,terpaksa saya harus turut membantu, agar dapat selesai'.

{ta-}

Dalam kalimat :

- *Ta pe tangan da tapotong deng piso pe tajam.*
'Tangan saya terpotong dengan pisau yang sangat tajam'.
- *Dorang dua so nimbole tabakusontong sadiki trus bakurako*
'Mereka berdua sudah tidak bias bertemu langsung berkelahi'.
- *Karna talalu fol tu oto napa dorang pe kapala so tabakutoki di dalam oto*
'Karena terlalu padatm kepala mereka sudah saling ketuk mengetuk di dalam mobil tanpa disengaja'.

4.2 Perbedaan

Pembentukan verba bahasa Inggris melalui proses infleksi yang merupakan bagian dari afiksasi.

Proses infleksi bahasa Inggris meliputi afiks-afiks berikut ini: {Z3}, {D1-}, {D2-} dan {-ing}.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis bentuk kata kerja infleksi bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado maka dapat disimpulkan bahwa:

- Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado sebagai dua bahasa yang berbeda rumpun, masing-masing mempunyai struktur sendiri. Misalnya, dalam pembentukan kata kerja infleksi bahasa Inggris, ditentukan dan disesuaikan dengan waktu atau kala berlakunya. Seperti bentuk {D1-}, {D2-} dan {-ing}, sedangkan dalam bahasa Melayu Manado tidak dibedakan menurut waktu/ kala.
- Pembentukan kata kerja infleksi bahasa Inggris meliputi proses afiksasi, yang terdiri dari prefiks dan sufiks, kombinasi afiks, dan dalam Bahasa Melayu Manado terdiri dari prefiks dan kombinasi afiks.
- Dalam penambahan afiks infleksi pada bentuk dasar kata-kata bahasa Inggris untuk membentuk kata kerja infleksi, terjadi proses morfofonemis yang umumnya terjadi pada pembentukan kata kerja infleksi seperti: bentuk lampau {D1-} dan bentuk lampau selesai {D2-}

terjadi pelekatan sufiks *-ed* dan menghasilkan variasi bunyi yang berupa alomorf-alomorf /- t - d - id /

Contoh:

- Talk / tək / -talked / təkt / -talked / təkt /

'bicara 'berbicara' 'telah berbicara'

Sedangkan pada bentuk {Z3} terjadi pelekatan sufiks *-s* pada kata kerja dan menghasilkan variasi bunyi yang merupakan alomorf dari morfem terikat *-s* dan ini terjadi pada bentuk orang ketiga tunggal (he, she dan it).

Contoh:

- help / help / - helps / helps /

- try / trai / - tries / trais /

Sebaliknya dalam Bahasa Melayu Manado tidak terdapat proses morfonemis yang mengakibatkan adanya perubahan pada pelekatan bentuk kata kerja infleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baugh, Albert. 1968. *A History of English Language*. London: Rotladge and Kagen Paul
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English*. USA: Prentice Hall.
- Gleason, H.A. 1958. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt.
- Granger, Colin. 1992. *English Grammar*. New York: Heinemann.
- Keraf, Goreys 1969. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Liebert, Burt. 1973. *Linguistics and The New Teacher*. New York: Macmillan.
- Murphy, Raymond. 1990. *English Grammar*. New York: Reinehart.
- Nelson, Francis. 1958. *The Structure of American English*. New York: Holt
- Parera, J. D. 1976. *Pengantar Linguistik Umum*. Bidang Morfologi Yogyakarta: Indonesia.
- Ramlan, M. 1980. *Morfologi : Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Wilting, N. 1991. *Irregular Verbs and Regular Verbs*. London: Longman.